



Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pada Zakat Produktif Bagi Masyarakat Mustahiq RW 10 Desa Ciluncat

Alvia Nur Azizah¹, Fitriani Adiningsih², Muhammad Fathurrahman Al Fajri³, Tiara Novita⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alvianurazizah25@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fitrianiadiningsih402@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhamadfathurrahman27@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tiaranv2002@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan aspek tingkah laku manusia yang dapat mempengaruhi dalam masalah lingkungan diantaranya peningkatan jumlah buangan atau sisa kebutuhan rumah tangga. Tujuan penelitian yaitu untuk melakukan pembuatan bank sampah yang tepat agar penghasilan dari *bank* sampah tersebut dapat menjadi zakat produktif bagi masyarakat mustahiq RW 10 Desa Ciluncat. Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri dari empat siklus yaitu siklus pertama sosialisasi awal m rembug warga, refleksi sosial, siklus ke-dua pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus ke-tiga perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta siklus ke-empat pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Masyarakat mendapatkan modal untuk pembuatan *bank* sampah sehingga modal tersebut menjadi zakat produktif bagi masyarakat mustahiq di RW 10. Pengelolaan sampah di RW 10 menjadi optimal dikarenakan terjadinya peremajaan TPS, serta pemberian tong sampah yang menjadikan lingkungan menjadi bersih. Melalui modal pembuatan *bank* sampah diharapkan bisa menjadi zakat produktif yang terus berkelanjutan bagi masyarakat di RW 10.

Kata Kunci: Desa Ciluncat, pengabdian, KKN, program, sampah, zakat produktif

Abstract

Waste is an aspect of human behaviour that can influence environmental problems, including increasing the amount of waste or remaining household needs. The aim of the research is to create an appropriate waste bank so that the income from the waste bank can become productive zakat for the mustahiq community of RW 10 Ciluncat Village. The method for

implementing the Real Work Lecture (KKN) program consists of four cycles, namely the first cycle of initial socialization, community meetings, social reflection, the second cycle of social mapping and community organizing, the third cycle of participatory planning and program synergy, and the fourth cycle program implementation and evaluation monitoring. The community received capital to create a waste bank so that the capital became productive zakat for mustahiq community in RW 10. Waste management in RW 10 became optimal due to the rejuvenation of the TPS, as well as the provision of trash cans which made the environment clean. Through capital to create a waste bank, it is hoped that it can become a sustainable, productive zakat for the community in RW 10.

Keywords: *Ciluncat Village, community service, KKN, programs, waste, productive zakat*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Umat manusia dalam kehidupannya banyak ditimpa oleh berbagai permasalahan lingkungan disebabkan oleh beragam hal diantaranya pembangunan, tingkat pertumbuhan penduduk, pesatnya teknologi, pola hidup dan konsumsi. Aspek penyebab timbulnya permasalahan di lingkungan tersebut berkaitan satu sama lain dapat dilihat bahwa dari aspek pembangunan yang mengacu terhadap perubahan berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk, semakin banyaknya penduduk disuatu daerah maka semakin gencar pembangunan itu dilakukan, begitu juga dengan terjadinya kemajuan pada aspek teknologi, pola hidup dan konsumsi yang tentunya saling mempengaruhi jika penduduk semakin bertambah maka kebutuhan akan teknologi, pola hidup serta konsumsi akan ikut bertambah. Dari aspek yang dijelaskan terdapat aspek tingkah laku manusia yang dapat mempengaruhi dalam masalah lingkungan diantaranya peningkatan jumlah buangan atau sisa dari kebutuhan rumah tangga maupun hasil dari aktivitas manusia yaitu sampah¹. Sampah memiliki pengertian yaitu berbagai bentuk limbah keras yang bermula dari aktivitas manusia dan hewan lantas dibuang karena nilai kebermanfaatannya sudah tidak ada atau tidak diperlukan lagi. Sedangkan sampah dari kegiatan rumah tangga merupakan sampah yang bermula dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia tidak masuk di dalamnya tinja serta sampah spesifik. Sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah rumah tangga yang bermula dari area komersial, industri, area khusus, fasilitas sosial,

¹ Ashabul Kahfi, "Overview of Waste Management," *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law 4*, no. 1 (2017): 12.

fasilitas umum serta fasilitas lainnya². Pemikiran manusia mengenai sampah harus dirubah, seharusnya manusia tidak lagi berpikir mengenai sampah yaitu hasil buangan yang sudah tidak bermanfaat. Seyogyanya ampas dari hewan maupun aktivitas manusia tersebut dilihat sebagai hasil buangan yang memiliki nilai manfaat serta nilai jual³.

Aktivitas manusia yang beragam dapat menghasilkan berbagai ampas sampah seperti sampah rumah tangga, sampah dari aktivitas budidaya tanaman seperti bekas psetisida, sampah dari aktivitas perdagangan dan lainnya. Masalah sampah tersebut menjadi tanggung jawab setiap masyarakat di lingkup desa khususnya dan umumnya bagi seluruh masyarakat yang berada di lingkungan terkait. Jika sampah dibiarkan menumpuk dan tidak adanya upaya untuk mengurangi penumpukan tersebut akan menyebabkan berbagai dampak negatif bagi manusia seperti bagi kesehatan dan masalah lingkungan⁴. Sampah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh berbagai daerah khususnya daerah pedesaan termasuk Desa Ciluncat. Jenis-jenis sampah yang ditemui berupa sampah organik seperti daun kering yang berjatuh dari pohon, daun sisa budidaya yang dibuang begitu saja, sisa makanan, serta sampah anorganik seperti plastik jajanan, kaleng, kayu, gelas dan botol bekas minuman. Permasalahan sampah terdapat 3 bagian yaitu bagian hilir yaitu dibuangnya sampah secara terus menerus yang menyebabkan terjadinya keterbatasan sumberdaya baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengelola sampah tersebut, sedangkan bagian hulu berupa belum optimalnya sistem yang diterapkan saat proses akhir pengelolaan sampah bahkan sebelum proses akhir melainkan pada waktu sampah tersebut melewati tempat penampungan sementara (TPS) pengelolaannya dapat dikatakan belum mencapai optimal. Sebagian masyarakat di Desa Ciluncat khususnya lingkup RW 10 menganggap bahwa proses pembakaran sampah merupakan bagian dari usaha pengelolaan sampah. Akan tetapi hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan lingkungan seperti polusi udara dan terganggunya kesehatan masyarakat. Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran dari masyarakat sehingga masyarakat tersebut sering melakukan pembuangan sampah secara sembarangan.

Desa Ciluncat merupakan sebuah nama desa yang berada di Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung yang masyarakatnya sebagian besar masih minim literasi akan aspek kebersihan. Kepedulian dan pengetahuan yang kurang terhadap kebersihan sangat mempengaruhi terhadap sikap pembuangan sampah sembarangan

² Kikis Dinar Yuliesti, Suripin Suripin, and Sudarno Sudarno, "Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 1 (2020): 126–32, <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>.

³ Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 8.

⁴ Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal," *Indonesian Journal of Conservation* 10, no. 1 (2021): 13–20, <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>.

yang dilakukan oleh masyarakat serta sikap pembakaran sampah yang sering dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya adalah keterbatasan lahan tempat penampungan sementara (TPS) yang bertolak belakang dengan meningkatnya produksi sampah dan teknologi proses yang belum efisien sehingga pengolahan sampah belum berjalan secara optimal.

Pengelolaan sampah yang tepat dan efisien tentunya membutuhkan sarana dan prasarana berupa dimanfaatkannya tempat atau wadah untuk sampah yang sah atau memiliki legalitas, proses pengumpulan sampah yang teratur, pemindahan sampah dan pengangkutan sampah, pembuangan akhir ke tempat penampungan sementara (TPS) serta pengelolaan sampah yang mana *output* dari pengelolaan sampah tersebut yaitu daur ulang sampah serta pengomposan bagi sampah organik. Pengelolaan sampah yang tepat tentunya memerlukan kolaborasi antara aparat pemerintah, masyarakat, serta peraturan atau kebijakan mengenai sampah itu sendiri. Perencanaan mengenai pengelolaan sampah penting dilakukan jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan mengakibatkan kurang efektifnya sistem pengelolaan sampah yang dilakukan, selain itu belum adanya tempat pembuangan sampah sebelum sampah tersebut diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) merupakan masalah utama yang menjadi dasar hal tersebut. Di samping hal-hal yang telah disebutkan di atas, kondisi *financial* masyarakat RW 10 sendiri banyak yang kekurangan karena maraknya pengangguran yang disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai untuk masyarakat. Ada pula masyarakat yang bekerja merasa upah yang diterimanya kurang untuk menutupi kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini yaitu untuk melakukan pengelolaan sampah yang optimal melalui pembuatan *bank* sampah yang tepat agar penghasilan dari pengelolaan tersebut menjadi zakat produktif bagi masyarakat mustahiq RW 10 Desa Ciluncat.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan kegiatan KKN ini kami melaksanakan metode pengabdian yang dianjurkan serta tertulis di dalam juknis KKN 2023 pada bab KKN Sisdamas yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimulai dari siklus satu sampai dengan siklus empat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Ciluncat, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Juli-Agustus 2023. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat agar senantiasa mengembangkan pengetahuan di Bidang Agama untuk anak-anak serta memberikan solusi mengenai permasalahan sampah di Desa Ciluncat RW 10. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2023 di Desa Ciluncat, kami mendapatkan tempat pengabdian di RW 10 dimana terdapat di RT 01 dan RT 02. Selama 42 hari kegiatan KKN mahasiswa/i tinggal di rumah warga yang disewakan kemudian dijadikan posko.

Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan meliputi 4 tahapan diantaranya:

Siklus 1 Sosialisasi Awal, Rembug Warga, Refleksi Sosial

Proses sosialisasi awal merupakan tahapan dimana kegiatan ini disatukan dengan kegiatan rembug warga serta refleksi sosial. Tahapan ini merupakan tahap identifikasi masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Pada pelaksanaan awal ini kami melakukan kegiatan sosialisasi langsung dengan para ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, ketua pemuda Pancasila, kader PKK serta masyarakat, dimana kegiatan ini akan menjadi jembatan awal dalam melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Desa Ciluncat RW 10, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung tepatnya pada tanggal 13 Juli 2023. Berdasarkan observasi dan juga informasi melalui rembug warga terdapat beberapa permasalahan seperti (1) Kurang meratanya bantuan dari pemerintah, (2) Belum tersediannya posyandu, (3) Pengelolaan sampah masih kurang, (3) Belum tersedia madrasah untuk pengajian anak-anak, (4) Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Pada tahap ini, kami juga menjelaskan terkait pelaksanaan KKN Sisdamas serta menyampaikan tujuan dan maksud diadakannya kegiatan ini.



1.1 Gambar rembug warga Rw 10 Desa Ciluncat

Siklus 2 Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Proses pemetaan sosial merupakan proses dilakukannya pengumpulan data atau informasi mengenai masyarakat dimana di dalamnya terdapat profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial yaitu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu *image* mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Mengenai pengorganisasian masyarakat dimaksudkan untuk menampung data-data dari refleksi sosial, dengan harapan organisasi tersebut dapat menjadi motor penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/RT/Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada

pengorganisasi masyarakat dalam kegiatan KKN 2023 dapat disederhanakan dengan mengoptimalkan organisasi yang ada atau membentuk yang baru sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW) dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasar kesepakatan bersama dengan memperhatikan harapan-harapan masyarakat hasil refleksi sosial.

Siklus 3 Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Setelah melalui siklus 1,2 maka dilakukan perencanaan partisipatif untuk menentukan program kegiatan yang akan dilakukan tentunya program tersebut telah disepakati bersama seluruh stakeholder di Desa Ciluncat khususnya RW 10 melalui forum rapat paripurna yang difasilitasi oleh organisasi masyarakat. Kemudian forum tersebut membahas sinergi program yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat masuk pada agenda musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes). Adapaun program kerja yang kami buat melihat kondisi dan hasil dari siklus 1,2 dan 3 yaitu; 1) Pembuatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berlangsung selama 1 bulan di Masjid Jami' Baiturrachman Lembur Kadu RW 10, 2) Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 3) Peremajaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah yang dikelola oleh RW 10, 4) Pemberian tong sampah diberbagai titik untuk memudahkan pengelolaan sampah serta mengurangi penumpukan sampah, 5) Pemberian modal dan pembuatan *bank* sampah.

Siklus 4 Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara *face to face* atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti masjid atau mushola dengan tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dan lain-lain. Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan *timeline* kegiatan serta melakukan koordinasi bersama pihak terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

- a. Pelaksanaan program kegiatan mengajar mengaji anak-anak atau pembuatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 - 15 Agustus 2023 yang dihadiri oleh kurang lebih 30 anak dari rentang usia 3 tahun – 15 tahun. Kegiatan belajar mengajar tersebut diselenggarakan di Masjid Jami' Baiturrachman setiap hari Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu dari pukul 18.00-19.30 WIB. Agenda yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar meliputi pendampingan membaca iqra dan al-Qur'an, serta dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai dengan silabus yang telah dibuat.



4.1 Gambar Pelaksanaan Mengajar Mengaji di Masjid Baiturrochman

b. Program kegiatan mengenai sampah dilaksanakan dengan rentang waktu yang berbeda diantaranya:

- a) Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dilaksanakan di Masjid Jami' Baiturrachman pada hari Jumat 28 Juli 2023 dimulai pukul 13.00 – 15.20 WIB. Agenda tersebut dihadiri oleh masyarakat serta aparatur setempat.



4.2 Gambar Pelaksanaan Penyuluhan Sampah di Rw 10 Desa Ciluncat

- b) Peremajaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah yang dikelola oleh RW 10 dilaksanakan pada hari Minggu 06 Agustus – Selasa 08 Agustus 2023. Pada kegiatan tersebut kami meremajakan kembali TPS dengan menggunakan bambu, kemudian untuk atapnya kami gunakan banner atau spanduk yang sudah tidak digunakan dengan cara dijahit kemudian ditempelkan di atapnya.



4.3 Gambar Peremajaan TPS Rw 10

- c) Pemberian tong sampah diberbagai titik untuk memudahkan pengelolaan sampah serta mengurangi penumpukan sampah dilaksanakan pada hari Jumat 18 Agustus 2023. Tentunya sebelum kami memberikan tong sampah tersebut kami melakukan survey titiknya terlebih dahulu bersama ketua RT dan RW pada hari Jumat 21 Juli 2023 dengan titik yang disurvey berjumlah 10 titik. Data tersebut didapatkan dari RT dan RW setempat. Jumlah tong sampah yang kami berikan berjumlah 4 buah untuk disimpan di 4 titik.
- d) Pemberian modal dan pembuatan *bank* sampah dilaksanakan pada hari Jumat 18 Agustus 2023. Modal yang diberikan sekitar Rp.250.000,- modal tersebut merupakan modal awal untuk menjadi pengepul dan berjalannya *bank* sampah.



4.3 Gambar Pemberian Modal awal dan Bank Sampah

Selain dilaksanakannya program kegiatan di atas, juga diberikan berbagai kegiatan pendukung kepada masyarakat seperti senam sehat, pengajian rutin, berpartisipasi dalam acara HUT RI, mengadakan perlombaan untuk Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) serta mengikuti kegiatan PHBI yang dilaksanakan oleh Desa Ciluncat.

Monitoring kegiatan dilakukan hampir disetiap hari khususnya untuk program yang berjalan setiap harinya seperti kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk program sampah dilakukan monitoring beberapa hari setelah program dilaksanakan. Tentunya monitoring yang dilakukan oleh kami hanya sampai KKN kami selesai untuk selebihnya dilakukan monitoring oleh organisasi masyarakat setempat. Evaluasi program kegiatan dilakukan setiap suatu kegiatan telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan belajar mengajar pada TPA yang kami buat yaitu penerapan materi yang disampaikan belum diterapkan secara menyeluruh oleh anak-anak. Evaluasi kegiatan mengenai sampah yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengikutsertaan dalam program pembuangan sampah ke TPS yang telah disediakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengelolaan sampah di lingkungan RW 10 masih belum optimal. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap manajemen sampah. Masyarakat di RW 10 beranggapan bahwa sampah hanya bisa dibakar tanpa diolah menjadi barang yang lebih berguna. Oleh karena kurangnya kesadaran masyarakat akan hal itu menyebabkan polusi udara serta penumpukan sampah diberbagai titik. Menurut catatan Kepala Desa Ciluncat RW 10 dinobatkan sebagai RW terkotor se Desa Ciluncat.

Hal tersebut menjadi tamparan bagi aparaturn setempat seperti RT dan RW. Akhirnya munculah ide kreatif dari ketua RT setempat yaitu mendirikan TPS (Tempat Penampungan Sementara). TPS tersebut tidak didirikan hanya untuk mengatasi permasalahan sampah saja namun untuk tujuan lain yaitu membeli lahan wakaf sebagai lahan yang akan digunakan bagi kemaslahatan masyarakat setempat ketika sudah meninggal dunia. Maka dari itu masyarakat diwajibkan untuk membayar Rp.10.000,- dengan pembagian sekitar 70% untuk pembayaran tanah wakaf sedangkan 30% nya untuk upah dari pengelola sampah itu sendiri. Namun seiring berjalannya waktu tidak serta merta masyarakat RW 10 andil dalam program tersebut. Program tersebut berjalan hanya sekitar 1 bulan dengan keikutsertaan penuh, sedangkan untuk bulan selanjutnya masyarakat RW 10 hanya 30% yang masih ikut aktif dalam pembayaran pemungutannya. 70% lainnya hanya ikut membuang tetapi tidak ikut membayar. Tentunya hal tersebut menjadi permasalahan bagi terkumpulnya uang untuk pembelian tanah wakaf.

Ketika sampah sudah sampai di tempat penampungan sementara sampah tersebut dipilah menjadi 3 bagian yaitu sampah organik, anorganik dan B3. Sampah organik merupakan ampas yang di dalamnya terkandung material penyusun tanaman serta hewan yang bermula dari alam atau bermula dari suatu aktivitas pertanian, perikanan atau lainnya. Sampah ini merupakan jenis sampah yang mudah terurai dalam tahapan alami. Sampah rumah tangga sebagiannya termasuk ke dalam sampah organik karena isi dari sampah rumah tangga bisa meliputi sampah sisa sayuran, tulang ikan, daging, kulit buah, sisa tepung, kulit buah, sisa buah dan lainnya⁵. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup seperti dedaunan, sisa sayur dan buah, bangkai hewan, sisa daging dan nasi. Sedangkan sampah anorganik berasal dari sampah plastik, botol plastik bekas, sabun, botol kaca, *styrofoam*, dan karet atau ban. Sampah anorganik memiliki pengertian yaitu sampah yang bermula dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui misalnya mineral, minyak bumi atau dari segala tahapan industri. Material tersebut tentunya terdapat di bumi seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara menyeluruh tidak bisa diuraikan oleh alam, sedangkan sisa lainnya dapat diuraikan dalam jangka waktu yang lama. Sampah jenis ini memiliki

⁵ Said Usman, "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Tarakan Kalimantan Utara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 3 (2016): 349–59, https://www.researchgate.net/profile/Said-Usman-2/publication/327396224_Strategi_Pengelolaan_Sampah_Rumah_Tangga_Di_Kota_Tarakan_Kalimantan_Utara/links/5b8d21d74585151fd1452cec/Strategi-Pengelolaan-Sampah-Rumah-Tangga-Di-Kota-Tarakan-Kalimantan-Utara.pdf.

contoh diantaranya botol kaca, botol plastik, tas plastik serta kaleng⁶. B3 merupakan sampah yang berasal dari kemasan yang mengandung senyawa berbahaya dan tidak boleh dibuang sembarangan seperti pembalut sekali pakai, popok sekali pakai, kabel bekas, obat semprot serangga dan benda tajam.

Sampah-sampah tersebut memiliki nilai jual, namun di tempat penampungan sementara (TPS) yang dikelola oleh RW 10 sampah anorganik lah yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup aparatur setempat seperti RT, RW, Karang Taruna serta Tokoh Masyarakat. Selain sampah anorganik sampah organik juga memiliki manfaat yang tidak kalah penting, karena sampah organik dapat dijadikan pupuk organik yang memiliki nilai jual. Untuk sampah B3 sendiri di tempay penampungan sementara (TPS) RW 10 tidak terlalu diperhatikan karena dirasa jarang orang untuk membuang hal tersebut, masyarakat cenderung membakar atau mengamankan sampah B3 secara masing-masing artinya tidak membuang sembarangan berbeda dengan sampah anorganik yang sering dibuang sembarangan. Untuk sampai ke tempat penampungan sementara sampah tersebut harus melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Sampah dikumpulkan oleh masyarakat;
- b. Sampah diambil oleh pengelola;
- c. Sampah diangkut menggunakan gerobak menuju TPS;
- d. Sampah dipilah oleh pengelola untuk dipisahkan mana yang memiliki nilai jual dan mana yang tidak;
- e. Sampah yang tidak memiliki nilai jual dibakar, sedangkan sampah yang memiliki nilai jual dibeli oleh pengepul.

Sampah yang memiliki nilai jual tentunya bukan hanya dari sampah plastik saja, namun sampah dari sisa rumah tangga atau pertanian seperti sayuran, buah-buahan dapat diolah menjadi sumber pendapatan. Sampah sayuran dapat diolah menjadi suatu pupuk organik yang sangat berguna bagi nutrisi tanaman. Tentunya untuk menjadi pupuk organik sisa sayuran tersebut harus melalui berbagai tahapan diantaranya:

- a. Sampah sisa sayuran dipotong menjadi bagian-bagian kecil
- b. Setelah itu sayuran dapat disimpan ditempat seperti ember kemudian ditutup selama 14-21 hari sampah sayuran berubah warna menjadi hitam dengan aroma tidak berbau. Pupuk organik atau pupuk kompos siap diaplikasikan.
- c. Untuk hasil pupuk organik yang lebih optimal dapat dilakukan perlakuan seperti penambahan gula merah atau gula putih sebagai nutrisi bagi bakteri baik yang akan hidup pada pupuk organik tersebut. Penambahan gula merah atau gula putih juga berperan dalam proses fermentasi, selain gula bahan lain yang dapat ditambahkan yaitu larutan EM4.
- d. Jika menggunakan bahan seperti gula atau larutan EM4 tentunya ada perbandingan yang harus disiapkan antara sayuran dan larutan-larutan

⁶ Ifayanti Ridwan, Nurfaida, and Katriani Mantja, "Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna," *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 1, no. 2 (2016): 123–33, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/2196>.

tersebut. Tujuannya agar proses fermentasi dari pupuk organik berlangsung dengan baik.

Pupuk organik atau pupuk kompos yang dibuat di TPS RW 10 belum memiliki pasar yang luas untuk penjualan. Pupuk kompos yang dihasilkan banyak diberikan kepada masyarakat dengan sukarela. Ketika ada yang mau membeli pupuk tersebut maka pupuk kompos dijual dengan harga yang relatif murah yaitu Rp. 20.000,- / 10 kg.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari program kerja yang dilaksanakan khususnya mengenai sampah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan di lingkup RW 10 belum optimal. Namun dari program kerja garapan kami mengenai sampah dihasilkan program baru yang memberikan dampak positif terhadap penghasilan dari pengelolaan sampah yang dilakukan. Terlebih alur yang kami buat dari *bank* sampah itu dapat menguntungkan aparaturnya setempat bahkan masyarakatnya sendiri. Modal yang diberikan oleh kami sekitar Rp. 250.000,- dijadikan modal awal untuk menjadi pengepul jadi ketika sampah yang memiliki nilai jual dikumpulkan oleh masyarakat setelah itu dibeli oleh pengepul yang mana pengepul disini dipegang oleh Karang Taruna setempat dengan harga relatif lebih murah dari bandar seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar perbandingan harga sampah pengepul dan bandar

Jenis Sampah	Pengepul		Bandar	
	Kualitas	Harga	Kualitas	Harga
Besi	Super/tebal	Rp. 2.200	Super/tebal	Rp. 2.200
	Paku	Rp. 1.000	Paku	Rp. 1.000
	Seng	Rp. 500	Seng	Rp. 500
Kertas	Kardus bagus	Rp. 1.300	Kardus bagus	Rp. 1.300
	Kardus jelek	Rp. 1000	Kardus jelek	Rp. 1000
	Karton	Rp. 2.500	Karton	Rp. 2.500
	Kertas HVS	Rp. 2.200	Kertas HVS	Rp. 2.200
	Kertas buram/LKS	Rp. 1.000	Kertas buram/LKS	Rp. 1.000
	Sok semen	Rp. 1.300	Sok semen	Rp. 1.500
Botol	Sirup (perbiji)	Rp. 100	Sirup (perbiji)	Rp. 100
	Kecap/saos (perbiji)	Rp. 400	Kecap/saos (perbiji)	Rp. 400

	Bensin bagus (perbiji)	Rp. 1000	Bensin bagus (perbiji)	Rp. 1000
	Bir (perbiji)	Rp. 600	Bir (perbiji)	Rp. 600
	Beling	Rp. 500	Beling	Rp. 500
Plastik	Aqua gelas bersih	Rp. 5.500	Aqua gelas bersih	Rp. 6000
	Aqua gelas kotor	Rp. 3.500	Aqua gelas kotor	Rp. 4000
	Botol putih bersih	Rp. 3.300	Botol putih bersih	Rp. 3.500
	Botol putih kotor	Rp. 2.300	Botol putih kotor	Rp. 2.500
	Tutup galon/akua botol	Rp. 3.300	Tutup galon/akua botol	Rp. 3.500
	Bak campur tanpa kertas	Rp.2.000	Bak campur tanpa kertas	Rp.2.200
	Bak hitam	Rp. 800	Bak hitam	Rp. 1000

Melalui harga yang berbeda dari setiap jenis sampah yang dijual oleh pengepul yang dikelola Karang Taruna dapat menjadi pemasukan bagi kas KARTA itu sendiri bahkan kas dari RT dan RW setempat. Seperti yang dijelaskan pada *point* pelaksanaan kegiatan dapat dilihat bahwa program pengelolaan sampah yang dilakukan memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk membeli tanah wakaf bagi keperluan dari masyarakat itu sendiri. Namun permasalahannya hanya sedikit dari masyarakat yang ikut serta program tersebut. Maka dari itu program *bank* sampah yang kami buat merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat khususnya aparaturnya pemerintahannya agar pembelian tanah wakaf dapat dipercepat serta masyarakat dapat memiliki penghasilan dari penjualan sampah yang mereka kumpulkan.

Penghasilan tersebut dapat di masukkan ke dalam salah satu zakat, berupa zakat produktif yang nantinya dapat menjadi penghasilan bagi mustahiqnya. Zakat secara umum dapat membantu dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia serta membantu menyediakan sarana dan prasarana⁷. Zakat secara sosiologi yaitu bentuk rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketaqwaan yang terdapat dalam perilaku orang yang diberika kepercayaan dari segi harta. Hikmah yang didapatkan dari zakat tentunya sangat banyak, dari pemberian zakat akan memberikan rasa bahagia kepada penerimanya (mustahik) begitupun rasa bahagia tersebut akan dirasakan oleh pemberinya (muzaki). Muzaki dari segi keimanannya akan meningkat, rasa syukur serta kebersihan jiwanya akan bertambah. Sedangkan mustahik akan merasakan

⁷ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

kesejahteraan dalam hidupnya, agamanya serta akhlaknya terjaga begitu juga dengan etos kerja dan ibadahnya yang akan meningkat⁸. Ditinjau dari praktiknya zakat merupakan suatu kebiasaan yang berpaku pada sosial serta ekonomi. Zakat merupakan perantara dalam membantu masyarakat ketika mengalami kesulitan. Zakat menjadi sarana pembentukan bagi masyarakat untuk berkolaborasi dan berperan dalam penjaminan serta perlindungan sosial bagi masyarakat⁹.

Zakat didistribusikan tidak hanya untuk menutupi keperluan konsumtifnya saja tetapi untuk menutupi keperluan lainnya termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang dari masyarakat itu sendiri. Dari pemikiran tersebut zakat diberikan kepada mustahiq tidak hanya untuk keperluan konsumtif namun dapat dijadikan zakat yang bersifat produktif. Sifat zakat produktif artinya zakat tersebut dimanfaatkan oleh mustahiq sebagai modal usaha agar mereka mempunyai mata pencaharian sehingga timbulnya harapan dimasa yang akan datang mereka dapat memenuhi keperluannya sendiri bahkan dapat menjadi muzaki zakat¹⁰. Zakat produktif memiliki pengertian yaitu acuan pendistribusian zakat yang dapat menjadikan para penerima zakat dapat membuat sesuatu secara berkelanjutan melalui zakat yang diterima artinya zakat tidak habis secara langsung dikonsumsi melainkan dikembangkan menjadi suatu usaha, sehingga usaha tersebut dapat memenuhi segala aspek kehidupannya¹¹. Zakat produktif yang diberikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu sekitar Rp.250.000,- uang tersebut diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan bagi pengelola sampah yaitu dari anggota karang taruna (KARTA) maupun masyarakat secara keseluruhan. Dari hasil penjualan berbagai jenis sampah pengelola sampah dari karang taruna mendapatkan keuntungan sekitar Rp. 200, – Rp. 500,-/kg tergantung dari jenis sampah yang dijual. Melalui harga tersebut pengelolaan TPS yaitu RT dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena karang taruna selaku pengepul akan menjualnya ke RT setempat selaku bandar, setelahnya RT menjual ke bandar yang lebih besar sehingga keuntungan yang didapatkan berkali-kali lipat. Dari sana dapat dilihat bahwa mustahiq dari zakat produktif yang kami berikan yaitu fakir dan miskin.

Uang hasil dari pengepul diputar kembali menjadi usaha seperti pembuatan pupuk organik dari sisa sayuran yang tidak terpakai. Uang tersebut dijadikan modal untuk pembelian bahan-bahan pembuatan pupuk seperti untuk membeli larutan *Effective Microorganisms-4* (EM4). EM4 itu sendiri merupakan sejenis bakteri yang bermanfaat untuk mempermudah suatu proses pembusukan pupuk sehingga proses pengomposan menjadi optimal. EM4 dibeli dengan harga Rp. 25.600,- yang mana pembelian dilakukan di toko pertanian terdekat. 1 botol larutan EM4 dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama mengingat setiap pupuk organik memiliki takarannya

⁸ Siti Zalikha, "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304, <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.

⁹ Maltuf Fitri, "Management of Productive Zakat as an Instrument for Improving People's Welfare," *Economica : Journal of Islamic Economics* 8, no. 1 (2017): 149–73.

¹⁰ Aab Abdullah, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif: Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat," *ALAMIAH: Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.56406/alamiahjurnalmuamalahdanekonomisyariah.v1i1.44>.

¹¹ Moh Toriquddin, "Zakat Kota Malang Perspektif Maqashid Al Syariah Ibnu 'Asyur," *Ulul Albab* 16, no. 1 (2015): 62–79.

tersendiri. Suatu pupuk organik yang diberi larutan EM4 memiliki aroma manis atau tidak beraroma yang menandakan pupuk dapat digunakan secara optimal karena jika pupuk memberikan aroma bau busuk menandakan bahwa senyawa yang terdapat pada pupuk tersebut berbahaya jika digunakan untuk suatu tanaman. Pupuk yang dihasilkan oleh pengelola TPS RW 10 dijual ke *supplier* pupuk atau ke petani setempat dengan harga yang relatif murah yaitu Rp. 20.000,-/10 kg. Pupuk organik berupa pupuk kompos yang dihasilkan memiliki keunggulan seperti ramah lingkungan, kaya akan unsur hara, membuat tanah menjadi gembur, menguatkan unsur hara pada tanah berpasir, memperbaiki sifat fisika, kimia serta biologi tanah, serta meningkatkan keberadaan jasad-jasad renik dalam tanah. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan uang tersebut untuk pembudidayaan BSF (*Black Soldier Fly*) atau lalat tentara hitam. Daerah perdesaan seperti RW 10 Desa Ciluncat, banyak menghasilkan tanaman pangan yang kadang sangat berlebih, sehingga bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak ataupun untuk pakan maggot. Maggot ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein dan lemak berkualitas tinggi untuk pakan ternak, seperti ayam, ikan, atau babi. Maggot atau belatung yang dihasilkan dari telur lalat hitam (BSF) sangat aktif memakan sampah organik. Cara pembudidayaannya pun mudah dilakukan dan ditiru oleh masyarakat di rumah masing-masing dengan menggunakan ember bekas cat sebagai rumah maggot. Ember diisi dengan bahan organik seperti limbah sayuran, buah-buahan, atau makanan sebagai pakan maggot. Kemudian diberi bibit maggot dari lalat *black soldier fly* (BSF) yang dapat dibeli dari peternak lain atau ditangkap dari alam. Ember ditutup dengan plastik transparan agar lalat BSF dapat bertelur di atasnya. Setelah telur menetas, larva maggot akan turun ke bahan organik dan memakannya. Setelah larva cukup besar, mereka akan keluar dari lubang ember dan jatuh ke wadah penampung. Larva yang keluar ini disebut *pre-pupa* dan dapat dijual atau dikeringkan menjadi tepung¹².

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat melalui KKN regular SISDAMAS yang kami lakukan di Desa Ciluncat RW 10 dapat disimpulkan bahwa program peremajaan TPS, pemberian tong sampah yang dilakukan bermanfaat untuk mempermudah pengelolaan sampah yang dilakukan. Pemberian modal bersifat zakat produktif berjalan sesuai dengan alur yang telah kami buat sehingga masyarakat yang menjadi mustahiq dari zakat tersebut dapat memenuhi kebutuhannya secara berkelanjutan.

b. Saran

Melihat urgensi dari kebutuhan anak-anak mengenai belajar dan mengajar, serta kebutuhan mengenai pengelolaan sampah yang optimal baik dari bank sampah

¹² Mumtahanah, "Optimalisasi Pengelolaan Sampah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Maggot," WIKUACITYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02, No. 02 (2023), 142-143, [View of OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI BUDIDAYA MAGOT \(unwiku.ac.id\)](https://www.unwiku.ac.id/index.php/WIKUACITYA/article/view/142)

maupun TPS nya maka seharusnya timbul kesadaran dari masyarakat untuk meneruskan atau memonitoring agar setiap program yang telah kami laksanakan terus berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Ibu Dr.Cucu Susilawati, M.Sy selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN.
3. Pihak Desa Ciluncat Bapak Dr. H. Dadan Dahyana M. M.Pd, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung.
4. Beben Beni F yang telah membantu dan membersamai kami selama KKN berlangsung.
5. Rekan-rekan seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa/i KKN kelompok 45 yang telah senantiasa mendukung satu sama lain untuk mensukseskan program kerja bersama.
6. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aab. "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif: Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat." *ALAMIAH: Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–21.
<https://doi.org/10.56406/alamiahjurnalmuamalahdanekonomisyariah.v1i1.44>.
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 8.
- Kahfi, Ashabul. "Overview of Waste Management." *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law* 4, no. 1 (2017): 12.
- Khoiriyah, Himmatul. "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." *Indonesian Journal of Conservation* 10, no. 1 (2021): 13–20.
<https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>.
- Maltuf Fitri. "Management of Productive Zakat as an Instrument for Improving People's Welfare." *Economica : Journal of Islamic Economics* 8, no. 1 (2017): 149–73.
- Ridwan, Ifayanti, Nurfaida, and Katriani Mantja. "Pemanfaatan Sampah Anorganik

- Menjadi Produk Berdaya Guna." *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 1, no. 2 (2016): 123–33. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/2196>.
- Thoharul Anwar, Ahmad. "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.
- Toriquddin, Moh. "Zakat Kota Malang Perspektif Maqashid Al Syariah Ibnu ' Asyur." *Ulul Albab* 16, no. 1 (2015): 62–79.
- Usman, Said. "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Tarakan Kalimantan Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 3 (2016): 349–59. https://www.researchgate.net/profile/Said-Usman-2/publication/327396224_Strategi_Pengelolaan_Sampah_Rumah_Tangga_Di_Kota_Tarakan_Kalimantan_Utara/links/5b8d21d74585151fd1452cec/Strategi-Pengelolaan-Sampah-Rumah-Tangga-Di-Kota-Tarakan-Kalimantan-Utara.pdf.
- Yuliesti, Kikis Dinar, Suripin Suripin, and Sudarno Sudarno. "Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 1 (2020): 126–32. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>.
- Zalikha, Siti. "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.